

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bermasyarakat, Pendidikan dapat dikatakan sebagai bekal kehidupan manusia yang dimana akan mempengaruhi masa depan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Yang berarti pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran.

Berbicara mengenai pendidikan, hal yang terlintas dalam pikiran adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal, non formal dan informal. Sekolah didirikan oleh negara maupun swasta yang bertujuan untuk memberikan pengajaran berupa ilmu pengetahuan dan mendidik para murid melalui proses pembelajaran ataupun bimbingan yang diberikan oleh para pendidik dan guru<sup>1</sup>.

Sekolah yang berkualitas baik tentunya dapat dimaknai bahwa sekolah menunjukkan keadaan baik dari segi fisik maupun non fisik, serta mampu memberikan layanan pendidikan yang sesuai harapan pihak masyarakat.

---

<sup>1</sup> Aulia Ar Rakhman Awaludin, 'Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia', *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2.1 (2017), 12–21 <<https://doi.org/10.30998/sap.v2i1.1156>>.

Kepala sekolah selaku pemimpin secara langsung merupakan contoh nyata dalam aktivitas kerja bawahannya. Sebagai pengelola suatu lembaga pendidikan formal sudah tentu kepala sekolah harus memiliki pengetahuan lebih untuk dapat memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu fungsi leader, edukator, supervisor, motivator dan inovator<sup>2</sup>.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas kegiatan sekolah dan memiliki tanggung jawab utama untuk membimbing sekolah dan mengawasi guru dan staf. Dalam hal ini supervisi kepala sekolah dapat mencapai pengembangan keterampilan guru melalui upaya pembinaan yang berkesinambungan dan berkesinambungan.

Dalam pendidikan, guru memegang peranan penting yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 yang menyatakan bahwa :

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan”

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar menjadi mutlak untuk dilakukan. Hal ini dilakukan dalam penilaian dan pembinaan guru untuk terus meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa<sup>3</sup>.

---

<sup>2</sup> Ajasan, Nasir Usman, and Niswanto, 'Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Meulaboh', *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 4.3 (2016), 1–9 <<http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/4795/4144>>.

<sup>3</sup> Mediatrix Maryani Ngantung, 'Peningkatan Kualitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Melalui Supervisi Akademik Di Sma Negeri 9 Manado', *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 3.2 (2017), 247 <<http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/19989/7546>>.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru harus mampu memotivasi siswa untuk belajar dan mengutamakan proses pembelajaran serta memastikan bahwa peserta didik aktif. Kepala sekolah bertanggung jawab menyelenggarakan dan melakukan kegiatan pengawasan untuk memperbaiki dan memperbaiki proses pembelajaran guru. Tugas ini sangat penting, hal ini dikarenakan melalui kegiatan supervisi kepala sekolah dapat memberikan dukungan, bimbingan atau pelayanan kepada guru dalam melaksanakan tugas atau memecahkan masalah yang muncul selama proses pembelajaran<sup>4</sup>.

Kegiatan supervisi dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran melalui pengembangan keterampilan guru. Supervisi mendorong guru untuk lebih mandiri, memperbaiki kondisi belajar mengajar, membuat pengajaran lebih efektif dan membuat guru lebih puas dengan pekerjaannya.

Kepala sekolah sebagai supervisor memberikan kepercayaan, mendorong dan membimbing penelitian profesional serta berkolaborasi dengan guru yang dapat menunjukkan kemampuannya untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapinya, harus dapat secara efektif membimbing guru untuk bekerja dan melakukan penelitian dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran kualitas pembelajaran<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Desak Ketut Sitaasih, 'Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran Di SD', *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4.2 (2020), 241 <<https://doi.org/10.23887/jisd.v4i2.25461>>.

<sup>5</sup> Mutia Rohmawati, 'Supervisi Akademik Kepala Sekolah', *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13.2 (2019), 207–11 <<https://doi.org/10.33369/mapen.v13i2.9679>>.

Dalam melakukan supervisi, kepala sekolah berkewajiban membantu guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran guru. Sebagai supervisor, kepala sekolah perlu merancang program untuk melaksanakan supervisi dengan cara yang benar dan dengan keterampilan yang tepat. Kegiatan untuk melaksanakan supervisi kepala sekolah harus dilakukan secara demokratis atau melalui musyawarah agar guru memiliki kesempatan untuk mengemukakan pandangannya sehingga tercapai tujuan bersama<sup>6</sup>. Maka pelaksanaan supervisi tidak hanya memantau apakah guru melakukan tugas dengan sebaik mungkin sesuai petunjuk atau spesifikasi, tetapi juga berupaya meningkatkan proses belajar mengajar dengan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga sekolah perlu memahami dengan baik bagaimana supervisi dilakukan, karena supervisi dan kepala sekolah merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain.

Salah satu supervisi yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membantu guru agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan efektif yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik kepala sekolah dapat diartikan sebagai proses pengawasan, pembimbingan oleh kepala sekolah terhadap kegiatan pembelajaran guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugas pengelolaan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya supervisi akademik oleh kepala sekolah diharapkan ada peningkatan profesionalitas guru dalam pembelajaran. Sikap profesional seorang guru merupakan hal yang penting dalam melaksanakan pembelajaran dengan mampu memilih

---

<sup>6</sup> Zuldesiah Zuldesiah, Nurhizrah Gistituati, and Ahmad Sabandi, 'Kontribusi Gaya Kepemimpinan Dan Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru-Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 663–71  
<<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.791>>.

metode pembelajaran yang sesuai, penguasaan materi, suasana pembelajaran menarik, siswa termotivasi dalam belajar, sehingga hasil pembelajaran diharapkan baik<sup>7</sup>.

Maka dari itu adanya kualitas pada proses pembelajaran serta pengajaran yang dilakukan guru yang berjalan dengan efektif tentunya tidak terlepas dari peranan seorang kepala sekolah, karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen Pendidikan yang berperan dalam meningkatkan kualitas layanan Pendidikan di Lembaga sekolah. Serta sebagai seorang supervisor dalam melakukan kegiatan supervisi yang di mana bertujuan untuk menjadikan sebuah Lembaga sekolah pada tingkatan yang efektif.

Penjelasan di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munazir Izhar, dkk pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa bahwa supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja mengajar guru sudah menunjukkan dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menevaluasi pembelajaran, menindaklanjuti pembelajaran dan teknik supervisi dalam menindaklanjuti pembelajaran sesuai dengan kriteria yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar<sup>8</sup>.

Berdasarkan hal tersebut, penulis menyimpulkan penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai apa saja teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam kegiatan supervisi dalam proses belajar mengajar serta bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah untuk membantu guru dalam mengajar.

---

<sup>7</sup> Yuli Karyati, 'Keefektifan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMK', *Media Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2018), 157 <<https://doi.org/10.30738/mmp.v1i2.3111>>.

<sup>8</sup> Munawir Izhar and others, '*Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Mengajar Guru*', *Manajer Pendidikan*, 11.1 (2017), 97–105. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/viewFile/3206/1650>

Berdasarkan hasil *grandtour* dalam wawancara dengan Ibu Mutia selaku Kepala SMA Negeri 20 Jakarta mengatakan bahwa sekolah yang baik itu sendiri dapat dilihat dari kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru, kualitas pembelajaran serta motivasi siswa itu sendiri. Sekolah yang memiliki kualitas yang baik tentunya memiliki tolak ukur seperti peningkatan motivasi belajar yang dilakukan oleh siswa, minat masyarakat terhadap sekolah tersebut serta program-program pembelajaran yang ada di sekolah tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan supervisi sendiri, sebagai kepala sekolah di SMAN 20 Jakarta Ibu Mutia mengatakan bahwa kegiatan tersebut dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu semester yang di mana setiap guru menjawab atau mengisi perangkat yang telah diberikan oleh kepala sekolah (berupa RPP serta perangkat pembelajaran). Dalam pelaksanaan supervisi yang dilakukan tentu adanya kendala yang dialami seperti adanya pembaruan yang dilakukan dalam metode pembelajaran yang di mana siswa harus lebih aktif di bandingkan guru tersebut, kemudian adanya guru yang masih kurang paham mengenai penggunaan teknologi yang digunakan. Kegiatan supervisi yang dilakukan dapat dikatakan tersusun dan terprogram sehingga memudahkan guru serta kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Dengan adanya supervisi dapat membantu guru dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Ibu Mutia mengatakan adanya pembaruan dalam program sekolah maupun pembelajaran selama beliau menjabat sebagai kepala sekolah mempengaruhi peningkatan kualitas yang ada di SMAN 20 itu sendiri. Adanya peningkatan yang terjadi di sekolah tersebut terlihat dengan adanya minat masyarakat terhadap sekolah tersebut, kemudian peningkatan peserta didik yang masuk ke perguruan tinggi negeri yang tadinya 21% menjadi 47%.

Selanjutnya, adanya perubahan dalam kegiatan supervisi yang dilakukan, dimana kepala sekolah melakukan supervisi baik sebelum kegiatan, ketika kegiatan dan juga setelah kegiatan pembelajaran kemudian hasil dari kegiatan supervisi di rekap oleh kepala sekolah yang dilakukan secara tersusun dan terprogram.

Adapun hal yang dipersiapkan dalam perencanaan supervisi akademik yaitu adanya Team yang disebut dengan team penyelia atau team supervisor yang menjadi tim pengembang sekolah ini, terdiri dari wakil kepala sekolah serta guru-guru senior setelah team dibentuk maka dibuatkan jadwal kegiatan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi akademik tentu saja terdapat kendala yang dihadapi, kendala tersebut biasanya ada di jadwal sehingga kepala sekolah harus membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan guru agar dapat menghasilkan kesempatan atas waktu kapan dilaksanakannya supervisi tersebut.

Dari hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 20 Jakarta mengenai manajemen kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilihat dari perencanaan dan juga pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan judul **“Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Di SMAN 20 Jakarta”**

#### **B. Fokus dan Sub Fokus**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada “Manajemen Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Mengajar Guru Di SMA Negeri 20 Jakarta”. Dengan sub fokus sebagai berikut, yaitu:

1. Perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.

2. Pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta judul penelitian ini maka dapat diidentifikasi permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru?
2. Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan. Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru
2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, serta menambah wawasan bagi beberapa pihak mengenai manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru di SMAN 20 Jakarta.



## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian ini memberikan informasi yang bermanfaat dan membantu guru dalam proses pengajaran melalui supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah.

### b. Bagi Program Studi Manajemen Pendidikan

Penelitian ini akan diberikan pada perpustakaan Program Studi Manajemen Pendidikan dan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta supaya penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan, masukan, dan informasi bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan dalam memperluas ilmu dalam bidang pendidikan dan semakin mengembangkannya.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan wawasan peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi mengajar guru di SMAN 20 Jakarta. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.